

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ahmadi dan Uhbiyati (2001: 70) mengemukakan “Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitakan dan berlangsung terus menerus.” Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan harus dilakukan secara bersamaan, terpadu, berkelanjutan, dan sesuai dengan perkembangan siswa di lingkungannya.

Pengertian pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 7 sampai 13 tahun. Hal ini merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara salah satunya mendidik karakter siswa yang bertanggung jawab serta aktif dalam masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiung, 2018).

Wahab, dkk. (1986: 214-215) mengemukakan,

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Dilihat dari pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi pada hari Kamis hingga Jumat, tanggal 24 November sampai 1 Desember 2023 bersama Ibu guru Asnelly Sjam, S.Pd. wali kelas V-B SDN 55 Air Pacah Kota Padang, peneliti mendapatkan kesimpulan rendahnya aktivitas belajar siswa. Terdapat 12 orang dari 26 siswa (46,15%) yang terlibat dalam aktivitas mendengarkan penyajian bahan ajar dan 14 siswa (53,85%) lainnya melakukan tindakan yang berlawanan. Hal ini disebabkan kurangnya keinginan siswa untuk belajar, rendahnya aktivitas bertanya siswa, kurang aktifnya siswa dalam bekerja kelompok, dan seringkali tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Masalah lainnya, siswa cenderung suka menyendiri meskipun sebetulnya telah terbiasa bersosialisasi dengan teman sebayanya. Selain itu, guru kurang menerapkan metode yang bervariasi,

cenderung menggunakan metode ceramah, dan kurang menggunakan media sebagai alat bantu, hal ini dapat membuat aktivitas anak menjadi kurang dikarenakan tidak melibatkan anak pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan aktivitas belajar siswa. Sardiman (2006: 100) mengemukakan, “aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.” Sedangkan Hamalik (2008: 179) mengemukakan, “aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.”

Dari pendapat di atas aktivitas siswa terdiri dari suatu kegiatan fisik dan juga kegiatan mental atau tindakan yang dilakukan oleh individu dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri dalam kegiatan belajar serta pembelajaran akan menjadikan efektif jika guru tidak sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan namun guru harus mampu membuat siswa aktif belajar. Sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang rendah pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran PPKn sehingga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah Kota Padang. Di sini peneliti memberikan alternatif terhadap masalah tersebut dengan menerapkan model inkuiri berbantuan media audio visual.

Usman (2005: 22-23) mengemukakan, “Inkuiri adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis,

analisis (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.”

Kunandar (2010: 371) mengemukakan,

Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Munadi (2008: 55) mengemukakan, “media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.” Sementara Sundayana (2015: 14) mengemukakan, “Media audio visual juga dapat didefinisikan sebagai jenis media yang mengandung gambar dan suara yang dapat didengar, seperti slide suara, film, rekaman video, dan lainnya.”

Dilihat dari latar belakang masalah, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V-B dalam pembelajaran PPKn Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media Audio Visual di SDN 55 Air Pacah Kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum permasalahan penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemauan siswa dalam bertanya.
2. Guru dominan menggunakan metode ceramah.
3. Guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran.
4. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, terutama dalam hal aktivitas bertanya, berpendapat, dan diskusi kelompok.

5. Nilai belajar PPKn siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam peneliti ini tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas bertanya, berpendapat, dan berdiskusi kelompok belajar siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah dalam pembelajaran PPKn menggunakan model inkuiri berbantuan media audio visual.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka secara umum rumusan permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model inkuiri berbantuan media audio visual dalam pembelajaran PPKn di kelas V-B SDN 55 Air Pacah? Sementara itu secara khusus rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas bertanya siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah pada pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas berpendapat siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah pada pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana meningkatkan aktivitas berdiskusi kelompok kepada siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah pada pembelajaran PPKn?

b. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V-B di SD Negeri 55 Air Pacah, peneliti menggunakan model inkuiri berbantuan media audio visual untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peningkatan aktivitas belajar PPKn siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah pada pembelajaran PPKn dengan metode inkuiri berbantuan audio visual.
2. Untuk meningkatkan aktivitas berpendapat siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah pada pembelajaran PPKn dengan metode inkuiri berbantuan audio visual.
3. Untuk meningkatkan aktivitas berdiskusi kelompok kepada siswa kelas V-B SDN 55 Air Pacah pada pembelajaran PPKn dengan metode inkuiri berbantuan audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di SDN 55 Air Pacah yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah kajian atau dapat dijadikan referensi dalam menganalisis atau meneliti aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktik atau Operasional

Dari segi manfaat praktik, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan metode inkuiri serta media yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran PPKn di kelas V-B SDN 55 Air Pacah.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum, dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran, memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

3. Manfaat Akademik

Dari segi manfaat akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan tambahan referensi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa.
- b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pendidikan ke depan, khususnya pada tempat penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran PPKn.

c. Sebagai salah satu syarat penyelesaian S.1. PGSD.